

**DINAMIKA SAREKAT ISLAM DI KARESIDENAN LAMPUNG
TAHUN 1930-1934 M**



**Oleh:
Binti Fadilah Arfi
NIM.: 162120002**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora

**YOGYAKARTA
2019**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-252/Un.02/DA/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA SAREKAT ISLAM DI KARESIDENAN LAMPUNG TAHUN 1913-1934
M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BINTI FADILAH ARFI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 162120002
Telah diujikan pada : Selasa, 30 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

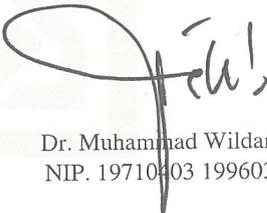
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 19500505 197701 1 001

Penguji I


Dr. Badrun, M.Si.
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II


Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Yogyakarta, 30 April 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
D E K A N


Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Binti Fadilah Arfi, S. Hum

NIM : 162120002

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2019

12 Syakban 1440

Saya yang menyatakan,



Binti Fadilah Arfi, S. Hum

NIM 162120002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Binti Fadilah Arfi, S. Hum

NIM : 162120002

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2019

12 Syakban 1440

Saya yang menyatakan,



Binti Fadilah Arfi, S. Hum

NIM 162120002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DINAMIKA SAREKAT ISLAM DI KARESIDENAN LAMPUNG TAHUN 1913-1934

Yang ditulis oleh:

Nama : Binti Fadilah Arfi, S. Hum.

NIM : 162120002

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 April 2019

12 Syakban 1440

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Abi A. Rohman dan Umi Firdawati
Suamiku Kakanda Ridwan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله وصحبه اجمعين

Segala puji milik Allah SWT., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah SAW., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Tesis yang berjudul “Dinamika Sarekat Islam Di Karesidenan Lampung Tahun 1913-1934” ini merupakan upaya penulis untuk memahami sepak terjang Sarekat Islam Di Karesidenan Lampung dalam tahun 1913-1934. Dalam kenyataannya, proses penulisan tesis ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang penulis hadapi selama menulis tesis ini. Oleh karena itu, jika tesis ini akhirnya dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si sebagai pembimbing adalah orang pertama yang pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Di tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya baik moril maupun materil semoga mendapatkan balasan yang setimpal di sisi-Nya.

Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta, Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam, dan seluruh dosen di Jurusan SPI yang telah memberikan pelita kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.

Terima kasih yang mendalam kepada Abi dan Umi dan Suamiku Kakanda Ridwan yang telah memberikan banyak curahan kasih sayang, semangat, dan do'a yang tiada pernah berhenti kepada penulis. Terima kasih kepada Mbak Kartini, Mas Hana, Om Puji, Mas Ichsan, Mas Aris, Mbak Febi, Qisty dan segenap teman-teman SPI S2 yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Kebersamaan kita dan saling mendukung satu sama lain menjadi energi tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga kepada Sulhiyah Hakim, Lutfiya Hakim, Dina, Ninis, Lina, Lia, Mutiara, Eka dan teman-teman kost lain yang juga sudah banyak membantu selama masa penulisan tesis. Semoga canda tawa kita terus ada dan mencairkan suasana hari yang penuh dengan penat.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah, penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Penulis sangat menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu, kritik, dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 18 April 2019

12 Syakban 1440

Saya yang menyatakan,

Binti Fadilah Arfi, S. Hum

NIM 162120002

Abstrak

Penelitian ini membahas dinamika Sarekat Islam SI di Karesidenan Lampung tahun 1913-1934. Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada aktivitas-aktivitas SI dalam memajukan masyarakat di Karesidenan Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan melalui lima tahapan, yaitu, penentuan topik, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Adapun hasil penelitian ini adalah, *pertama*, aktivitas-aktivitas SI di Lampung dalam pada tahun 1913-1934 mengarah pada perbaikan bidang sosial ekonomi dan politik. Pada bidang sosial, SI mengusahan kemajuan bidang pendidikan dengan memperbaharui sekolah agama, mendirikan SI *School*, memberikan wadah untuk gerakan perempuan, dan mengembangkan pers. Dalam bidang ekonomi, SI membentuk sarekat tani, menuntut penurunan pajak, dan menggiatkan koperasi. Dalam bidang politik, SI membentuk Kelompok Penggugat Marga sebagai perlawanan terhadap kecurangan para pesirah. *Kedua*, beberapa penyebab kemunduran perkembangan SI di Karesidenan Lampung disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: perbutan pengaruh antar tokoh SI cabang, kurang matangnya perencanaan dalam pembentukan sekolah dan lembaga ekonomi, terbenturnya aktivitas SI dengan kebijakan pemerintah Belanda, dan adanya konflik antara anggota SI dengan masyarakat adat di Karesidenan Lampung.

Kata kunci: Dinamika, SI, Karesidenan Lampung.

DAFTAR ISI

| | HALAMAN |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Kerangka Teoritik | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 14 |
| G. Sistematika Pembahasan | 18 |
| | |
| BAB II. GAMBARAN UMUM KARESIDENAN LAMPUNG DAN MASYARAKATNYA 1913-1934..... | 20 |
| A. Letak Geografis Dan Mata Pencaharian Masyarakat Di Karesidenan Lampung. | 20 |
| B. Sosio-Kultural Masyarakat Karesidenan Lampung | 24 |
| | |
| BAB III. MASUK DAN BERKEMBANGNYA SI DI KARESIDENAN LAMPUNG TAHUN 1913-1934..... | 34 |
| A. Awal Mula Masuknya SI Dan Wilayah Persebarannya Di Karesidenan Lampung Tahun 1913-1934..... | 39 |
| B. Aktivitas-Aktivitas SI Di Karesidenan Lampung Tahun 1913-1934 | 51 |
| | |
| BAB IV. DAMPAK AKTIVITAS-AKTITAS SI TERHADAP MASYARAKAT DI KARESIDENAN LAMPUNG | 59 |
| A. Perubahan-Perubahan Pada Masyarakat Pasca Aktititas- Aktivitas SI Di Karesidenan Lampung Tahun 1913-1934..... | 59 |
| B. Faktor-Faktor Penghambat Kemajuan Perkembangan SI Di Karesidenan Lampung | 85 |
| | |
| BAB V. PENUTUP | 95 |
| A. Kesimpulan | 95 |

| | |
|-----------------------------------|------------|
| B. Saran..... | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | 97 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 102 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 107 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 : Peta Karesidenan Lampung Tahun 1927 | 102 |
| Lampiran 2: Foto Lembaran Surat Kabar Fajar Soematra tahun 1930 | 103 |
| Lampiran 3: Foto Lembaran Surat Kabar Fajar Soematra tahun 1930 | 104 |
| Lampiran 4: Foto Lembaran Surat Kabar Soeara Lampoeng tahun 1932 | 105 |
| Lampiran 5: Foto Lembaran Surat Kabar Soeara Lampoeng tahun 1932 | 106 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki tahun 1900-an, mulai bermunculan organisasi sosial Islam pribumi. Beberapa di antaranya seperti Syarikat Islam (SI)¹, Muhammadiyah², Persatuan Muslimin Indonesia (Permi)³, dan organisasi lainnya. Di antara semua organisasi yang telah disebutkan SI merupakan organisasi tertua. Sempat mengalami pasang surut dalam keanggotaannya, SI tetap eksis hingga Indonesia merdeka. Dalam menjalankan aktivitasnya, SI memiliki beberapa asas penting, yaitu: *pertama*, memajukan perdagangan kaum pribumi. *Kedua*, menolong anggota-anggota SI yang sedang berada dalam kesusahan. *Ketiga*, memajukan pendidikan demi meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat pribumi. *Keempat*, mengedepankan keadilan menurut ajaran agama Islam tanpa memandang asal suku dan status sosial.⁴

Pada tahun 1913, SI mengadakan kongres pertama di Surabaya dan melahirkan keputusan mengenai pembentukan badan otonom baru di tubuh SI. Badan otonom ini disebut dengan Central Syarikat Islam (CSI). CSI kemudian

¹ Valina Singka Subekti, *Partai Syarikat Islam Indonesia: Kontestasi Politik Hingga Konflik Kekuasaan Elit* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 33.

² Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980), hlm. 84.

³ *Ibid.*, hlm. 170.

⁴ Tim Museum Kebangkitan Nasional, *H. O. S. Tjokroaminoto Penyemai Pergerakan, Kebangsaan dan Kemerdekaan* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015), hlm. 5.

dipecah menjadi bagian kecil lagi yang disebut dengan SI lokal.⁵ Salah satu SI lokal yang dibentuk adalah SI lokal Lampung pada tahun 1913 dan diresmikan pada tahun 1914.⁶

Setahun setelah peresmian, pada tahun 1915 SI Lampung cabang Kotabumi mulai membentuk dinas truk yang berfungsi mengangkut hasil-hasil pertanian dan perkebunan masyarakat. Pembentukan dinas truk dimaksudkan untuk mempermudah para petani menyebarkan hasil pertanian dan perkebunannya ke berbagai wilayah di dalam dan luar Lampung. SI juga membentuk perkumpulan dagang Hakul Muslimin dengan modal saham hampir f. 30.000. Dari perkumpulan ini kemudian dibentuk koperasi-koperasi di berbagai wilayah di Lampung. Pembentukan koperasi-koperasi dimaksudkan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pedagang-pedagang Cina.⁷

SI Lampung juga mulai dibentuk sekolah-sekolah agama sebagai salah satu bentuk usaha memajukan pendidikan masyarakat. Pada tahun 1914, sekolah agama dibangun di *onderafdeling* Sukadana. Pembentukan sekolah agama dimaksudkan untuk menanamkan dan memperkuat dasar-dasar pengetahuan Islam kepada anggota-anggota SI sejak masa kanak-kanak. Anggota SI mulai banyak mengadakan perkumpulan rutin di langgar-langgar dan masjid-masjid setelah solat berjamaah. Anggota SI di kampung-kampung membentuk perkumpulan-

⁵ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2013), hlm. 380.

⁶ Sutrisno Kutoyo, *Sejarah Kebangkitan Nasional Di Daerah Lampung* (Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979), hlm. 30-31.

⁷ A. P. E. Korver, *Sarekat Islam Ratu Adil?*, terj. Grafitipers (Jakarta: Grafitipers, 1985), hlm. 94.

perkumpulan ronda untuk menjaga keamanan. Mereka juga membentuk organisasi kematian, gotong royong desa, usaha koperasi, dan usaha di bidang pertanian.⁸

Setelah perang dunia I (1914-1918), kondisi ekonomi dunia mengalami penurunan terutama dalam bidang perkebunan dan tambang. Indonesia saat itu merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak yang cukup parah. Sebagai wilayah yang aktif mengekspor hasil tambang dan bahan rempah untuk Eropa, penurunan jumlah ekspor menyebabkan krisis ekonomi. Perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik di Indonesia mulai banyak yang gulung tikar. Terjadi pemberhentian masal dan pemulangan para buruh ke daerah asalnya karena pemilik perkebunan dan perusahaan tidak sanggup membayar gaji. Jumlah pengangguran terus bertambah karena para buruh tidak mendapatkan pekerjaan baru di desa tempat asalnya.⁹

Krisis ekonomi semakin bertambah parah hingga akhir tahun 1920-an. Untuk menanggapi krisis, pemerintah Belanda menerapkan beberapa kebijakan sebagai langkah penghematan. Kebijakan-kebijakan ini berkaitan dengan bidang kepegawaian, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pertanian, dan penerangan. Dalam bidang kepegawaian, pemerintah mengurangi pegawai-pegawai dari pribumi. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menghemat pengeluaran gaji-gaji pegawai pemerintahan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah mengurangi tenaga pengajar dan membatasi jumlah murid yang masuk ke sekolah milik pemerintah. Dalam bidang pertanian, sebagai langkah untuk mengurangi

⁸ *Ibid.*, hlm. 99.

⁹ Slamet Muljana, *Kesadaran Nasionalisme Dari Kolonial Hingga Kemerdekaan* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2008), hlm. 145-146

impor terutama untuk bahan makanan pokok. Untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok, pemerintah lebih mengoptimalkan pengembangan hasil-hasil pertanian milik masyarakat pribumi.¹⁰

Menanggapi situasi masyarakat yang sedang dalam kesulitan, SI sebagai organisasi sosial pribumi mencoba menyusun berbagai rencana kegiatan untuk mengatasi krisis dengan memberikan masukan kepada pemerintah. Hasil musyawah yang berupa masukan, kritik, dan saran disampaikan kepada pemerintah Belanda. Beberapa hal penting yang disampaikan SI kepada pemerintah Belanda seperti saran untuk menurunkan pajak dan anjuran kepada para petani untuk membentuk kelompok-kelompok tani. SI juga menuntut pemerintah Belanda untuk mengembangkan koperasi pribumi dan menyediakan alat-alat pertanian yang lebih modern karena saat itu para petani pribumi masih menggunakan alat-alat pertanian yang sangat sederhana.¹¹

Untuk lebih mengoptimalkan hasil pertanian masyarakat pribumi, pemerintah membuka lahan-lahan perkebunan dan pertanian di luar Jawa. Terbatasnya lahan pertanian di Jawa membuat pemerintah melakukan kebijakan kolonisasi penduduk ke berbagai pulau di luar Jawa. Salah satu tempat yang menjadi opsi pelaksanaan kebijakan tersebut adalah Karesidenan Lampung.¹² Secara demografi Karesidenan Lampung masih banyak menyediakan lahan-lahan kosong yang dapat dijadikan sebagai lahan pertanian sekaligus tempat tinggal bagi

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 156.

¹² *Ibid.*, hlm.152.

koloni-koloni dari Jawa.¹³ Secara geografis letak Karesidenan Lampung strategis berseberangan dengan Pulau Jawa dan merupakan pintu gerbang menuju wilayah lain di Pulau Sumatra. Karesidenan Lampung juga memiliki sarana transportasi yang mumpuni, baik di jalur darat maupun jalur perairan. Pelabuhan Teluk Betung merupakan pelabuhan penting yang menjadi tempat berbagai tempat aktivitas ekonomi.¹⁴ Akses jalan raya di Lampung juga sudah cukup baik dan juga telah dibangun rel kereta api yang menghubungkan Lampung dengan daerah lain yang ada di Sumatra.¹⁵

Di Lampung, SI mulai melakukan pembaharuan dan perbaikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat lainnya. Dalam bidang pendidikan, SI memperbaharui sekolah-sekolah agama dan membentuk (Partai Syarikat Islam Indonesia) *SI School* serta mendirikan kursus-kursus bagi perempuan.¹⁶ Di bidang ekonomi, SI membentuk sarakat tani sebagai sarana perkumpulan para petani. Untuk menampung hasil pekerjaan masyarakat, SI kembali mendirikan koperasi rakyat. SI juga mulai menggandeng dan membantu pengembangan surat kabar lokal untuk memudahkan penyebaran ide-ide pembaharuan. Di bidang politik, SI berhasil membentuk kelompok Penggugat Marga sebagai perkumpulan untuk menentang kebijakan kepala marga yang menyengsarakan masyarakat.¹⁷

¹³ Wakidi, "Perubahan Demografi-Ekonomi di Jawa dan Kolonisasi di Karesidenan Lampung 1930-1941" (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Gajah Mada, 1997), hlm. 135.

¹⁴ J. Stromberg, *Hindia Belanda 1930*, terj. Heri Apriyono (Yogyakarta: IRCisoD, 2018), hlm. 464.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 411.

¹⁶ "Sekolah PSII", *Soeara Lampoeng*, 14 April 1932, hlm. 2.

¹⁷ Sutrisno Kutoyo, *Sejarah Kebangkitan Nasional Di Daerah Lampung*, hlm. 61.

Meskipun tidak semua kegiatan SI yang telah disebutkan di atas tidak berjalan dengan mulus, keberadaan SI sudah mampu mendorong masyarakat Lampung untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan kemajuan-kemajuan kehidupan mereka. Berbagai bentuk usaha-usaha SI dalam melakukan perbaikan-perbaikan kehidupan masyarakat patut untuk diteliti lebih lanjut, sehingga penelitian mengenai dinamika SI dalam kehidupan masyarakat di Karesidenan Lampung sangat penting untuk dilakukan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji dinamika SI di Keresidenan Lampung pada tahun 1913-1934. Adapun aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktivitas-aktivitas SI dalam menggerakkan masyarakat di Karesidenan untuk melakukan perubahan dalam kehidupannya. Beberapa aktivitas yang dibahas di dalam penelitian ini berkaitan dengan ekonomi yang pembahasannya diarahkan pada bidang pertanian, perpajakan, dan koperasi yang membantu masyarakat dalam menghadapi krisis. Dalam bidang sosial pembahasan diarahkan pada kemajuan pendidikan, gerakan perempuan, dan perkembangan pers di Lampung. Pada bidang politik, pembahasannya diarahkan pada aktivitas-aktivitas SI dalam kontribusi pembaharuan peraturan adat. Batasan tahun penelitian ini dibatasi antara 1913 hingga 1934. Tahun 1913 dipilih sebagai awal sejak masuknya SI di Karesidenan Lampung. Adapun tahun 1934 dipilih sebagai tahun akhir penelitian karena setelah tahun 1934 aktivitas SI di Lampung sudah kurang kondusif disebabkan maraknya penangkapan anggota SI. Setelah tahun 1934 terjadi konflik dan

perpecahan di dalam tubuh SI yang menghambat kemajuan-kemajuan yang sudah dibangun pada tahun 1913-1934.

Beberapa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan SI di Karesidenan Lampung antara tahun 1913 hingga 1934?
2. Apa saja bentuk-bentuk perubahan dan hambatan-hambatan yang dihadapi SI selama beraktivitas di Karesidenan Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan perkembangan SI di Karesidenan Lampung antara tahun 1913 hingga 1934.
2. Menganalisa bentuk-bentuk perubahan dan hambatan-hambatan yang dihadapi SI di Karesidenan Lampung antara tahun 1913-1934.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi SI dalam memajukan masyarakat ditingkat nasional dan lokal.
2. Sebagai salah satu tulisan acuan mengenai SI lokal khususnya di Karesidenan Lampung.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan mengenai SI sudah banyak dibahas oleh penulis-penulis terdahulu. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

Pertama, artikel yang berjudul “Gerakan Sarikat Islam di Bolaang Mongondow Abad ke-20: Melacak Jaringan Politik dan Pendidikan” ditulis oleh

Almunauwar Bin Rusli dan diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Islam Iqra', Vol. 11 No. 2 tahun 2017 di IAIN Manado. Tulisan ini mengkaji gerakan SI lokal yang ada di Sulawesi, khususnya di Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. Almunauwar mencoba membuat peta jaringan politik dan pendidikan SI di Sulawesi, mulai dari awal persebarannya hingga terjalin hubungan ekonomi antara pedagang dari Bolaang Mongondow dengan pedagang yang ada di Surabaya Jawa Timur. Dari hubungan dagang ini, SI dikembangkan lebih lanjut ke hubungan politik dan pendidikan. Keberadaan SI adalah salah satu kunci penting tetap eksisnya pendidikan Islam di Sulawesi di antara arus pendidikan Kristen yang diterapkan oleh pemerintah Belanda. Pada awal abad ke-20, sekolah-sekolah yang ada di Bolaang mayoritas adalah sekolah Kristen. Umat Islam di Bolaang saat itu mengalami kesulitan untuk mendapatkan pengajaran agama Islam karena masyarakat sekitar Bolaang adalah umat Kristiani. Kehadiran SI membawa angin segar bagi perpolitikan dan pendidikan dengan adanya negoisasi antara pimpinan SI dengan pemerintah setempat untuk mendirikan sekolah-sekolah umum seperti *Hollandsch Inlandsche School (HIS)* Belanda namun memuat pelajaran agama Islam di dalamnya. Dalam perkembangannya bahkan, lulusan-lulusan dari sekolah SI dapat melanjutkan ke sekolah menengah Belanda dan setelah lulus menjadi pengajar di sekolah Belanda. Kehadiran SI membawa dampak positif terutama untuk kaum muda agar lebih berkembang dan berkompetisi mengikuti kemajuan zaman. Dari tulisan ini, peneliti mencoba melihat peta jaringan yang dibuat oleh Almunauwar terutama yang berhubungan dengan awal mula penyebaran dan perkembangan SI di wilayah luar Pulau Jawa.

Kedua, “Kontribusi Sarekat Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani Melalui Pendidikan” ditulis oleh Mansur diterbitkan dalam Jurnal Inferensi Vol. 7 No. 2 tahun 2013. Tulisan ini membahas prinsip-prinsip yang digunakan SI dalam mengembangkan masyarakat melalui pendidikan Islam. Agama Islam yang menjadi landasan pendidikan SI dipaparkan secara luas dalam tulisan ini. Menurut Mansur, ajaran SI adalah agama Islam yang menuntut manusia untuk terus melakukan kemajuan-kemajuan demi menciptakan sebuah tatanan masyarakat madani. Cara yang digunakan SI untuk menciptakan masyarakat madani adalah melalui pendidikan Islam dengan berlandaskan tiga asas. Asas yang pertama, yaitu asas ketauhidan kepada Allah SWT sebagai pemilik segala pengetahuan. Asas kedua, yaitu menuntut ilmu setinggi-tinggi mungkin untuk menaikkan derajat manusia, dan asas ketiga pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. Menurut Mansur, SI merupakan organisasi nasional yang memiliki andil besar dalam pembentukan masyarakat madani di Indonesia. Keberadaan SI telah mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Dari tulisan ini, peneliti mencoba menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang digunakan oleh SI untuk menciptakan masyarakat yang madani dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Ketiga, “Sarikat Islam Dalam Pergerakan Nasional Indonesia (1912-1927)” ditulis oleh Yasmis dalam Jurnal Sejarah Lontara Vol. 6 No. 1 tahun 2009. Tulisan ini membahas kiprah SI dalam pergerakan nasional khususnya di pulau Jawa. Pembahasan SI dalam tulisan ini difokuskan dalam kisaran tahun 1912-1927. Pada bagian awal tulisan, Yasmis membahas awal mula kemunculan SDI

hingga berubah nama menjadi SI setelah tahun 1912. Dalam pembahasannya Yasmis menjelaskan pentingnya keberadaan SI bagi masyarakat khususnya di bidang ekonomi dan menandai kebangkitan ekonomi masyarakat pribumi atas pengusaha dan pedagang asing. Yasmis melanjutkan pembahasan dengan memaparkan gerakan SI yang keseluruhannya diorientasikan untuk membebaskan masyarakat dari penderitaan. Salah satu isu yang disoroti oleh Yasmis adalah gerakan SI yang menuntut penyetaraan kedudukan dan hak-hak yang diperoleh masyarakat pribumi khususnya dalam bidang kesejahteraan hidup. Pemerintah kemudian memberi ruang kepada SI dengan menjadikan SI sebagai anggota di *volskraad* untuk dapat menyuarakan pendapat masyarakat pribumi. Meskipun demikian, dalam perkembangannya usulan-usulan yang disampaikan perwakilan SI lebih banyak yang ditolak. Pada akhir tulisannya, Yasmis menuliskan sebab-sebab kemunduran SI, yaitu pada saat paham-paham komunis mulai tersebar. Adanya paham komunis menyebabkan anggota SI terpecah menjadi dua bagian yaitu SI putih dan SI merah. Dari tulisan ini, peneliti mencoba melihat lebih jauh mengenai pergerakan SI terutama pada masa-masa awal hingga sebelum tahun 1930-an.

Keempat, “Sarekat Islam Di Kalimantan Selatan” ditulis oleh Humaidy Abdussami diterbitkan dalam Jurnal Al-Banjari Vol. 9 No. 2 tahun 2010. Tulisan ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan Humaidy mengenai perkembangan SI di Kalimantan Selatan secara lebih luas. Dalam tulisannya Humaidy memetakan perkembangan SI dalam tiga periode. Periode pertama, yaitu periode awal, dimulai sejak SI masuk ke Kalimantan tahun 1912 hingga tahun 1920. Dalam

periode ini, SI sempat mengalami kemajuan dengan terbentuknya kelompok usaha di bagian pelayaran dan tersusunnya kepengurusan SI lokal di Kalimantan. Kemajuan ini hanya berlangsung dalam tahun 1912-1914. Setelah tahun 1914, SI mengalami masa stagnan disebabkan kurang cakupannya pengurus dalam merangkul masyarakat. Sistem kepengurusan SI dianggap masyarakat bersifat diktator, dan terjadi gap antara kaum muda dengan kaum tua. Periode kedua, yaitu antara tahun 1920-1931. Dalam periode ini, SI mulai membentuk kepengurusan baru dan membangun sekolah-sekolah swasta, serta menerbitkan surat kabar lokal. Masa 1920-1931 merupakan masa suksesnya gerakan SI di Kalimantan Selatan. Pada periode ketiga, yaitu tahun-tahun setelah 1931. Pada periode ini SI kembali mengalami penurunan dan kalah saing dengan adanya organisasi-organisasi dan partai-partai yang baru berkembang. Adanya perebutan kepentingan dan konflik antar kelompok menjadi penyebab terpecah belahnya SI. Dari tulisan ini, peneliti mendapatkan banyak informasi terutama dalam perkembangan SI di luar pulau Jawa.

Berdasarkan beberapa karya tulis yang ada di atas, penelitian mengenai SI lebih banyak membahas masa awal perkembangan SI 1912 hingga akhir tahun 1920. Pembahasan mengenai perkembangan SI setelah tahun 1930 masih sangat jarang ditemukan. Tema-tema yang disoroti juga lebih banyak menyoroti persoalan politik, sosial, atau ekonomi saja. Lokasi penelitian juga belum ada yang khusus mengambil wilayah Karesidenan Lampung. Sebab itu, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat lebih melengkapi informasi-informasi mengenai SI yang telah ada.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menekankan kronologi peristiwa berdasarkan urutan waktu. Penelitian ini membahas dinamika SI di Karesidenan Lampung tahun 1913-1934 dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Untuk memudahkan pembahasan, peneliti menggunakan beberapa konsep, yaitu:

1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah sebuah keniscayaan yang harus dihadapi. Adanya perubahan mendorong manusia untuk memunculkan kreativitas, inovasi, dan memunculkan gagasan-gagasan baru. Adanya perubahan sosial menyebabkan perbedaan kehidupan masyarakat antara satu waktu dengan waktu yang lain.¹⁸ Perubahan-perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan yang berkenaan dengan nilai-nilai, norma-norma, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan masyarakat, wewenang dan kekuasaan, interaksi sosial atau yang lainnya.¹⁹

Selo Soemardjan menekankan definisi perubahan sosial lebih pada lembaga kemasyarakatan sebagai sebuah himpunan pokok manusia yang mempengaruhi struktur masyarakat. Menurut Selo Soemardjan, perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi sistem sosial yang ada seperti nilai-nilai, sikap, dan pola

¹⁸ Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 26.

¹⁹ Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 259.

prilaku antar kelompok.²⁰ Beberapa faktor yang menjadi penyebab perubahan sosial, yaitu: bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk, adanya penemuan-penemuan baru, adanya pertentangan di dalam masyarakat, dan terjadinya pemberontakan atau revolusi.²¹

Adapun beberapa faktor yang memperlancar perubahan sosial, yaitu: *pertama*, adanya kontak dengan budaya lain, *kedua*, sistem pendidikan yang dilaksanakan di sebuah wilayah, *ketiga*, sikap dan motivasi masyarakat, *keempat*, toleransi terhadap penyimpangan, *kelima*, keterbukaan sistem stratifikasi masyarakat, *keenam*, keragaman penduduk, dan *ketujuh*, adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap keadaan.²²

2. Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial sering diartikan sebagai perpindahan status individu atau kelompok dalam stratifikasi sosial satu ke stratifikasi sosial lainnya. Mobilitas sosial juga sering dikaitkan dengan perpindahan kelas sosial seorang individu atau kelompok. Ada dua model mobilitas sosial *pertama*, mobilitas horizontal, yaitu perpindahan individu atau objek sosial dari satu kelompok sosial ke kelompok sosial lain yang sederajat.²³ Contoh dari mobilitas sosial horizontal seperti perpindahan geografis misal dari desa ke kota atau sebaliknya.²⁴ Mobilitas sosial yang *kedua*, mobilitas sosial vertical, yaitu perpindahan seorang individu atau kelompok dari satu kedudukan ke kedudukan lain yang

²⁰ *Ibid.*, hlm. 263.

²¹ *Ibid.*, hlm. 275-281.

²² Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, hlm. 36-37.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 220.

²⁴ Parwita Ningsih, dkk., *Pengantar Sosiologi* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm.

tidak sederajat. Contohnya perpindahan individu atau kelompok priyayi ke kelompok rakyat biasa atau sebaliknya.²⁵

Menurut Pritim A Sorokin gerak sosial vertikal mempunyai saluran-saluran dalam masyarakat. Proses gerak sosial vertikal melalui saluran tadi disebut *social circulation*. Saluran terpenting dalam gerak ini adalah lembaga keagamaan, sekolah, organisasi politik, dan ekonomi.²⁶ Lembaga keagamaan merupakan salah satu saluran penting dalam gerakan sosial karena ajaran agama menganggap bahwa manusia memiliki kedudukan yang sederajat. Adanya paham ini membuat golongan agamawan bersikeras menaikkan kedudukan orang-orang yang berasal dari strata rendah. Lembaga pendidikan seperti sekolah juga dianggap dapat menaikkan kedudukan kelas yang paling rendah kepada kedudukan yang paling tinggi. Adapun organisasi politik memegang peluang besar anggotanya untuk meningkatkan kedudukan atau jabatan. Sedangkan organisasi ekonomi memegang penting dalam saluran gerak vertikal karena tanpa dipungkiri golongan yang menduduki kelas tertinggi adalah golongan yang memiliki ekonomi yang mapan.²⁷

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*research library*) dengan melalui beberapa tahap yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 220.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 222.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 223-224.

(kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi (analisis dan sintesis), dan (5) penulisan.²⁸

1. Pemilihan Topik

Dalam pemilihan topik ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: (1) kedekatan emosional dan (2) kedekatan intelektual. Secara emosional peneliti memiliki kedekatan karena peneliti berasal dari daerah Lampung. Adapun secara intelektual penelitian ini penting dilakukan karena penelitian mengenai SI yang sudah ada lebih banyak terpusat pembahasannya di Pulau Jawa. Pembahasan mengenai aktivitas SI di luar Pulau Jawa masih sangat sedikit ditemukan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih memperkaya informasi mengenai perkembangan dan aktivitas SI di dalam masyarakat terutama di Lampung.

2. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik berarti mengumpulkan sumber-sumber sejarah.²⁹ Dalam hal ini, sumber-sumber yang dikumpulkan berupa karya-karya tertulis yang berupa buku, artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen penting seperti arsip yang akan dijadikan peneliti sebagai sumber sejarah. Untuk pengumpulan sumber, peneliti mencari sumber-sumber di tiga daerah, yaitu di Yogyakarta, Lampung, dan Jakarta. Beberapa sumber mengenai SI peneliti dapatkan dari buku-buku serta karya tulis lain seperti jurnal, laporan penelitian, dan artikel online. Peneliti juga mengumpulkan berita-berita mengenai SI yang dimuat dalam surat kabar lokal yang pernah terbit Lampung pada tahun 1930

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 89.

²⁹ *Ibid.*

dan 1932. Surat kabar tersebut yaitu *Fajar Soematera* yang diterbitkan pada tahun 1930 dan *Soeara Lampoeng* yang diterbitkan pada tahun 1932. Sebagai pelengkap, peneliti juga mencari peta Karesidenan Lampung dan beberapa laporan seperti perkebunan dan laporan lain.

3. Verifikasi

Verifikasi dalam penelitian sejarah berarti melakukan kritik terhadap sumber sejarah. Kritik ini dilakukan untuk mengetahui otentisitas atau keotentikan (keaslian)³⁰ atau agar supaya peneliti lebih teliti dalam menggunakan sumber sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kritik-kritik dari pernyataan-pernyataan karya-karya sebelumnya. Untuk kritik internal peneliti membandingkan isi buku satu dengan buku yang lainnya dan mencocokkannya dengan dokumen sezaman yang peneliti dapatkan seperti berita-berita tentang SI di Lampung pada tahun 1930 dan 1932, laporan-laporan Pemerintah Belanda di Lampung tahun 1930-1934. Sedangkan untuk kritik eksternal, peneliti lebih banyak menerapkan pada sumber-sumber yang peneliti dapatkan dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) yang berupa koran dan laporan-laporan pemerintah Belanda dalam tahun 1930-1934. Peneliti mencocokkan jenis kertas yang dipakai oleh dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan di ANRI dan membandingkan dengan kertas-kertas yang biasa dipakai pada tahun-tahun tersebut. Peneliti juga mencocokkan kesesuaian ejaan, tata bahasa, model tulisan, dan ketikan yang dipakai di dalam dokumen,

³⁰ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 75.

dan membandingkan satu dokumen dengan dokumen lain yang memiliki tahun yang sama (sezaman).

4. Interpretasi

Interpretasi berarti melakukan penafsiran. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan penafsiran setelah menemukan sumber-sumber yang telah di kritik oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena jika tanpa tahap interpretasi, maka sejarah hanya menjadi urutan peristiwa.³¹ Dalam tahapan ini, peneliti dituntut untuk berusaha mencari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa sejarah.³² Dalam tahap interpretasi, peneliti menghubungkan satu fakta dengan fakta yang telah ditemukan sehingga menjadi rangkain yang lengkap. Peneliti juga kemudian menganalisis lebih lanjut bentuk-bentuk perubahan pada masyarakat Lampung setelah adanya SI.

5. Penulisan

Dalam tahap ini, penulisan menjadi sarana untuk mengkomunikasikan hasil dari penelitian yang diungkapkan, diuji, dan ditafsirkan.³³ Penulisan sejarah adalah bentuk akhir dari hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data, mengkritik data, dan melakukan penafsiran atas data yang telah didapatkan sehingga menjadi rekonstruksi sejarah yang utuh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Dalam tahap penulisan, peneliti membagi tulisan menjadi tiga bagian yaitu pengantar, hasil penelitian, dan simpulan. Bagian pengantar, peneliti paparkan dalam bab pertama. Bagian hasil

³¹ *Ibid.*, hlm. 85.

³² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 114.

³³ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 98-99.

kesimpulan peneliti paparkan dalam bab kedua, ketiga, dan keempat. Adapun simpulan peneliti paparkan di bab kelima.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama yakni pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama merupakan pijakan bagi bab selanjutnya untuk lebih membahas permasalahan secara lebih mendetail.

Bab kedua berisi menggambarkan kondisi Karesidenan Lampung serta keadaan masyarakatnya secara luas baik yang berhubungan dengan sosial, ekonomi, maupun politik. Bab kedua ini merupakan penggambaran Karesidenan Lampung secara lebih luas.

Bab ketiga aktivitas-aktivitas SI di Karesidenan Lampung dalam kurun waktu 1913-1934. Pada bab ketiga ini, peneliti akan menguraikan perkembangan SI di Lampung tahun 1913-1934 di. Di bidang sosial, SI mendirikan sekolah-sekolah bagi masyarakat menengah ke bawah. SI juga mengadakan kursus-kursus bagi perempuan untuk lebih terampil mengembangkan kerajinan tangan. Di bidang ekonomi SI membentuk sarekat tani untuk memperbaiki perekonomian masyarakat, juga menuntut penurunan pajak, dan juga membentuk koperasi pribumi. Di bidang politik SI menyediakan wadah perkumpulan untuk melawan kecurangan-kecuranag yang dilakukan oleh pemerintah lokal khususnya di dalam adat. Secara spiritual, SI juga gencar melakukan pengajian-pengajian agar moral

masyarakat pribumi tetap terjaga. Dalam bab tiga ini peneliti juga memaparkan perkembangan pers pribumi khususnya di Lampung.

Bab keempat berisi bentuk-bentuk perubahan yang terjadi di masyarakat dengan adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh SI. Perubahan-perubahan yang terjadi dijelaskan baik dalam bidang pendidikan, pers, ekonomi, maupun politik. Dalam bab empat juga dipaparkan mengenai hambatan-hambatan yang dilalui SI selama melakukan aktivitas-aktivitas di Karesidenan Lampung.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan sebagai rangkuman isi dari bab pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Dalam bab kelima, peneliti mencantumkan saran bagi pembaca dan peneliti selanjutnya agar lebih bisa mengembangkan penelitian mengenai SI yang suda ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

SI mulai masuk ke Karesidenan Lampung sudah sejak tahun 1913. Dalam masa 1913-1934 aktivitas SI di Lampung sempat mengalami pasang surut. Ativitas-aktivitas SI dalam tahun 1913-1934 meliputi pembaharuan bidang pendidikan, pembentukan pers, perbaikan ekonomi, dan perlawanan terhadap diskriminas-diskriminasi politik.

Keberadaan SI menjadi wadah bagi masyarakat di Lampung untuk mengeluhkan masalah mereka. Di bidang pendidikan, kurangnya sekolah bagi anak-anak membuat SI mengadakan sekolah untuk masyarakat pribumi. Di bidang pers, SI menyediakan fasilitas surat kabar agar masyarakat mudah mendapatkan berita dari dalam maupun luar Lampung. Di bidang ekonomi, meyediakan sarekat dan mendirikan koperasi untuk membantu perekonomian masyarakat. Di bidang politik, SI membentuk kelompok Penggugat Marga untuk mengawasi kebijakan-kebijakan pesirah. Terapat beberapa hal yang menghambat perkembangan SI di Lampung, yaitu: Perebutan kekuasaan antar anggota SI, kurangnya perencanaan kegiatan-kegiatan SI, kurangnya modal dalam pembentukan lembaga-lembaga baru, dan konflik antara anggota SI dan masyarakat adat.

B. Saran

1. Diharapkan bagi penulis selanjutnya yang membahas SI di Lampung dapat melengkapi kembali tulisan yang telah ada dan menggali lebih dalam sumber-sumber yang berbahasa kolonial.
2. Diharapkan bagi para pembaca untuk memberikan saran dan kritik agar tulisan ini dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Anrooij, Francien van. *De Koloniale Staat (Negara Kolonial) 1854-1942*, terj. Nurwahyu W. Santoso dan Susi Moeimam. Leiden: Nationaal Archief, 2014.
- Ariwiadi. *Ikhtisar Sejarah Nasional*. Jakarta: Departemen Pertahanan, 1979.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Global Dan Lokal Islam Nusantara*. Bandung: Mizan, 2002.
- Bloembergen, Marieke. *Polisi Zaman Hindia Belanda: Dari Kepedulian Dan Ketakutan*, terj. Tristam P. Moeliono. Jakarta: Kompas Nusantara, 2011.
- Broesma, R. *De Lampongsche Districten*. Batavia: Javansche Bookhandel, 1916.
- Bukri, dkk. *Sejarah Daerah Lampung*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Edy Bosko, Rafael. *Hak-Hak masyarakat Adat Dalam Konteks Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Jakarta: ELSAM, 2006.
- Fridiyanti. *Kaum Intelektual Dalam Catatan Kaki Kekuasaan*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.
- Gouda, Frances. *Dutch Culture Overseas: Praktik Kolonial Di Hindia Belanda 1900-1942*, terj. Serambi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Groneboer, Kees. *Jalan Ke Barat: Bahasa Belanda Di Hindia Belanda 1600-1950*, terj. Jessy Agusdin. Jakarta: Pusat Bahasa Erasmus, 1995.
- Hadikusuma, Hilman. *Masyarakat Dan Adat Budaya Lampung*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- _____. *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung: Mandar Maju, 2003.

- Hoeve, Ichtiar Baru-Van. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: P.T Gramedia Printing Division, 1983.
- Ingleson, John. *Jalan Kepengasingan Pergerakan Nasionalis Indonesia Tahun 19327-1934*, terj. Zamakhsyari Dzofier. Jakarta: LP3ES, 1988.
- _____. *Perkotaan, Masalah Sosial Dan Perubahan Di Jawa Masa Kolonial*, terj. Iskandar P. Nugraha. Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- Kahin, Audrey R. *Rebellion to Integration: West Sumatra and the Indonesian Polity 1926-1988*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2000.
- Kartodirdjo, Sartono, dkk. *Sarekat Islam Lokal*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 1975.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional*, Jilid II. Yogyakarta, Ombak, 2014.
- Korver, A. P. E. *Sarekat Islam Ratu Adil?*, terj. Grafitipers. Jakarta: Grafitipers, 1985.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Kutoyo, Sutrisno, dkk. *Sejarah Kebangkitan Nasional Di Daerah Lampung*. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.
- Malaka, Tan. *Serikat Islam Semarang dan Onderwijs*. Jakarta: Pustaka Kaji, 2011.
- Marsden, Wiliam. *Sejarah Sumatra*, terj. Tim Komunitas Bambu. Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- Mulawarman, Aji Dedi. *Djang Oetama Jejak dan Perjuangan H.O.S. Tjokroaminoto*. Yogyakarta: Galang Pustaka, 2015.
- Muljana, Slamet. *Kesadaran Nasionalisme Dari Kolonial Hingga Kemerdekaan*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2008.
- Nasihin. *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Niel, Robert van. *Munculnya Elit Moderen Indonesia*, terj. Zahara Deliar Noer. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2009.
- Ningsih, Parwita, dkk. *Pengantar Sosiologi*. Banten: Universitas Terbuka, 2014.

- Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Onghokham. *Runtuhnya Hindia Belanda*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Priyadi, Sugeng. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Putuhena, M. Shaleh. *Historiografi Haji Indonesia*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007.
- Scheltema, A. M. P.A. *Bagi Hasil Di Hindia Belanda*, terj. Marwan. Jakarta: Yayasan Obor, 1985.
- Stevens, Th. *Tarekat Mason Bebas Dan Masyarakat Di Hindia Belanda Dan Indonesia 1764-1962*, terj. Toegoel P. Siagian. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.
- Stibbe, D. G. dan F. J. W. H. Sandbergen (ed.). *Encyclopaedie van Nederlandsch-Indie*. Karesidenan Bengkulu: Martinus Nijhoff, 1939.
- Stromberg, J. *Hindia Belanda 1930*, terj. Heri Apriyono. Yogyakarta: IRCisoD, 2018.
- Stuers, Cora Vreede-De. *Sejarah Perempuan Indonesia Gerakan Dan Pencapaiannya*, terj. Elvira Rosa, dkk. Jakarta: Komunitas Bambu, 2017.
- Subekti, Valina Singka. *Partai Syarikat Islam Indonesia: Kontestasi Politik Hingga Konflik Kekuasaan Elit*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Sukiman, Djoko. *Kebudayaan Indis Dari Zaman Kompeni Sampai Revolusi*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah*, Jilid I. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2013.
- Tim Museum Kebangkitan Nasional. *H. O. S. Tjokroaminoto Penyemai Pergerakan, Kebangsaan dan Kemerdekaan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015.
- Toer, Pramoedya Ananta. *Sang Pemula*. Jakarta: Hasta Mitra, 1985.

JURNAL, TESIS, DISERTASI, DAN LAPORAN

- Ahmadin. "Masalah Agraria Di Indonesia Masa Kolonial". *Attoriolong* Vol. IV, No. 1, Tahun 2007.
- Imadudin, Iim. "Perdagangan Lada di Lampung Dalam Tiga Masa (1653-1930)". *Jurnal Pentjala*, Vol. 8 No. 3, Sepetember Tahun 2016.
- Masroh, Laelatul. "Perkebunan dan Perdagangan Lada di Lampung Tahun 1916-1942". *Jurnal Sejarah dan Budaya* Vol. 9 No. 1, Juni Tahun 2005.
- Rinaldi, Haryono. "Lembaga Perkreditan Kolonial". *Jurnal Literasi*, No. 2, Desember Tahun 2012.
- Sudarno dan Suharli. "Kolonisasi Dari Karesidenan Kedu Ke Daerah Lampung (1905-1942): Suatu Usaha Penyediaan Kuli Perkebunan". *Laporan Solo*: Universitas Sebelas Maret, 1998.
- Wakidi. "Perubahan Demografi-Ekonomi di Jawa dan Kolonisasi di Karesidenan Lampung 1930-1941". Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Gajah Mada, 1997.

KORAN

- Fadjar Soematra*, 23 Maret 1930.
Fadjar Soematra, 27 Maret 1930.
- Fadjar Soematra*, 3 April 1930.
Fadjar Soematra, 6 April 1930.
Fadjar Soematra, 13 April 1930.
Fadjar Soematra, 15 April 1930.
Fadjar Soematra, 23 April 1930.
Fadjar Soematra, 29 April 1930.
- Fadjar Soematra*, 10 Mei 1930.
Fadjar Soematra, 17 Mei 1930.
Fadjar Soematra, 21 Mei 1930.
Fadjar Soematra, 24 Mei 1930.
- Soeara Lampoeng*, 12 April 1932.
Soeara Lampoeng, 14 April 1932.
Soeara Lampoeng, 21 April 1932.
Soeara Lampoeng, 23 April 1932.
Soeara Lampoeng, 26 April 1932.
Soeara Lampoeng, 28 April 1932.

Soeara Lampoeng, 30 April 1932.

Soeara Lampoeng, 7 Mei 1932.
Soeara Lampoeng, 12 Mei 1932.
Soeara Lampoeng, 26 Mei 1932.

Soeara Lampoeng, 3 Juni 1932.
Soeara Lampoeng, 25 Juni 1932.
Soeara Lampoeng, 30 Juni 1932.

Soeara Lampoeng, 19 Juli 1932.

Soeara Lampoeng, 4 Agustus 1932.